

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Letak Geografis Lokasi Penelitian

Pohon Sejuta Umat merupakan salah satu destinasi wisata ikonik di Pulau Banda Neira, bagian dari Kepulauan Banda yang terletak di Kabupaten Maluku Tengah, Provinsi Maluku. Pohon ini dikenal sebagai simbol persatuan masyarakat Banda serta memiliki nilai historis dan sosial yang tinggi. Lokasinya yang strategis menjadikannya sebagai salah satu tempat yang sering dikunjungi wisatawan lokal maupun mancanegara. Secara geografis, Pulau Banda Neira terletak di kawasan Laut Banda dan dikelilingi oleh beberapa pulau kecil lainnya, seperti Pulau Banda Besar dan Pulau Gunung Api. Pohon Sejuta Umat berada di salah satu sudut pulau yang mudah diakses dari pusat kota Banda Neira, menjadikannya lokasi yang populer bagi para wisatawan. Pohon ini tidak hanya terkenal karena usianya yang tua dan megah, tetapi juga karena menjadi tempat berkumpul masyarakat setempat serta memiliki daya tarik tersendiri sebagai spot foto.

Adapun titik koordinat geografis Pohon Sejuta Umat adalah sebagai berikut:

- a. Lintang (Latitude): -4.5255°
- b. Bujur (Longitude): 129.8953° E1

Berdasarkan koordinat tersebut, posisi pohon ini dapat dijelaskan dengan arah mata angin sebagai berikut:

- a) Arah Selatan: Pohon Sejuta Umat terletak di belahan bumi selatan karena memiliki koordinat lintang negatif (-4.5255° S). Ini menunjukkan bahwa posisi pohon berada di selatan garis khatulistiwa, yang berarti kawasan ini memiliki iklim tropis, dengan suhu yang relatif hangat sepanjang tahun. Di sebelah selatan Pulau Banda Neira, terdapat Laut Banda, yang menjadi bagian dari kawasan perairan tropis Indonesia.
- b) Arah Utara: Ke arah utara dari lokasi Pohon Sejuta Umat, berada di atas garis lintang khatulistiwa, mengarah pada Pulau Sulawesi dan wilayah Asia Tenggara. Jika dilihat lebih jauh, lintasan ke utara juga melintasi Laut Banda dan Kepulauan Seram yang lebih besar.
- c) Arah Timur: Bujur 129.8953° E menunjukkan bahwa Pohon Sejuta Umat terletak di sebelah timur garis bujur utama (Greenwich). Ke arah timur dari Banda Neira, terdapat pulau-pulau lain di Kepulauan Banda, serta lebih jauh mengarah ke wilayah Timur Indonesia, seperti Papua dan Samudra Pasifik.
- d) Arah Barat: Di sebelah barat dari lokasi Pohon Sejuta Umat, arah bujur semakin menurun menuju pulau-pulau tetangga, seperti Pulau Seram dan Ambon, yang juga berada di wilayah Maluku. Wilayah barat dari Banda Neira mengarah ke bagian tengah Indonesia, termasuk Laut Jawa dan Sumatera bagian timur.

Lokasi ini dapat ditemukan menggunakan aplikasi peta digital dan memudahkan para wisatawan untuk mencapai area tersebut. Selain itu, kawasan di sekitar Pohon Sejuta Umat juga menawarkan pemandangan alam yang indah, dikelilingi oleh keindahan alam Kepulauan Banda dan menjadi salah satu destinasi utama dalam rute pariwisata di Banda Neira. Dengan lokasinya yang strategis dan nilai budaya serta sejarah yang terkandung di dalamnya, Pohon Sejuta Umat memiliki peran penting dalam meningkatkan daya tarik wisata di Banda Neira. Hal ini sejalan dengan peningkatan jumlah wisatawan yang berdampak langsung pada pendapatan masyarakat setempat, khususnya dalam sektor pariwisata dan ekonomi lokal.³⁷

Pulau ini memiliki nilai sejarah yang tinggi. Pada abad ke-17, Banda Neira menjadi pusat perdagangan rempah-rempah, khususnya pala. Fort Belgica, benteng yang dibangun oleh Belanda pada tahun 1611, masih berdiri kokoh di pulau ini dan menjadi saksi bisu dari masa kejayaan perdagangan rempah. Selain itu, Banda Neira juga dikenal sebagai tempat pengasingan tokoh-tokoh perjuangan Indonesia. Mohammad Hatta dan Sutan Syahrir pernah diasingkan di pulau ini oleh pemerintah kolonial Belanda pada periode 1936 hingga 1942.³⁸

³⁷ Data Koordinat geografis diperoleh dari sumber peta digital untuk memetakan lokasi Pohon Sejuta Umat di Banda Neira.

³⁸ Data diperoleh dari Laporan Kemenparekraf: Sejarah Perdagangan Rempah Banda Neira, 2023

Dalam hal pariwisata, Banda Neira menawarkan pesona alam bawah laut yang menakjubkan. Pulau ini menjadi destinasi favorit bagi para penyelam untuk menikmati keindahan terumbu karang dan keanekaragaman hayati lautnya.³⁹

a) Profil Demografi dan Sosial-Ekonomi Masyarakat

Masyarakat Banda Neira sebagian besar berprofesi sebagai nelayan, petani pala, dan pelaku usaha di sektor pariwisata. Jumlah penduduk di kawasan ini relatif kecil, dengan pola kehidupan yang masih tradisional. Dengan adanya peningkatan jumlah wisatawan, banyak masyarakat yang mulai beralih ke sektor jasa dan perdagangan, seperti penyediaan akomodasi, restoran, dan jasa pemandu wisata. Pendapatan masyarakat di Banda Neira juga dipengaruhi oleh fluktuasi ekonomi yang terjadi di sektor pariwisata, di mana musim kunjungan wisatawan yang tinggi berbanding lurus dengan peningkatan aktivitas ekonomi masyarakat setempat⁴⁰.

b) Sektor Ekonomi Utama di Banda Neira

Selain pariwisata, sektor pertanian, terutama pala, masih menjadi sektor ekonomi utama bagi masyarakat Banda Neira. Pulau ini dikenal sebagai salah satu penghasil pala terbaik di dunia, dan komoditas ini telah menjadi sumber penghidupan utama masyarakat selama berabad-abad. Di sisi lain, dengan semakin berkembangnya sektor pariwisata, kontribusi sektor jasa dan perdagangan terhadap

³⁹ Data diperoleh dari Laporan Kemenparekraf: Potensi Pariwisata Bawah Laut di Banda Neira, 2023

⁴⁰ Wibowo, A., & Hidayat, T. (2020). Pengembangan Pariwisata Berbasis Sejarah di Pulau Banda Neira, Maluku Tengah. *Jurnal Ilmu Pariwisata*, 13(2), 47-59.

perekonomian lokal semakin meningkat. Wisatawan yang datang ke Banda Neira tidak hanya berkontribusi langsung melalui pengeluaran mereka untuk jasa akomodasi dan wisata, tetapi juga secara tidak langsung melalui pembelian produk lokal seperti kerajinan tangan dan oleh-oleh khas Banda Neira⁴¹.

d) Profil Demografi

Masyarakat Banda Neira merupakan bagian dari penduduk Kepulauan Banda yang tersebar di beberapa pulau kecil. Berdasarkan data terbaru, jumlah penduduk di Banda Neira relatif kecil, dengan mayoritas terdiri dari suku asli Banda serta keturunan dari pekerja yang didatangkan oleh Belanda pada masa kolonial⁴². Populasi di pulau ini terdiri dari berbagai kelompok etnis, termasuk keturunan Jawa, Bugis, dan Melayu yang telah lama berintegrasi dengan penduduk lokal. Mayoritas penduduk beragama Islam, namun terdapat pula kelompok Kristen dan Hindu yang hidup berdampingan dalam harmoni.

Secara demografis, penduduk Banda Neira didominasi oleh kelompok usia produktif, yakni 20-45 tahun, yang terlibat dalam berbagai sektor ekonomi seperti pertanian, perikanan, dan pariwisata. Kepadatan penduduk relatif rendah dibandingkan dengan daerah perkotaan di Indonesia, dan pola penyebaran penduduk cenderung terpusat di sekitar wilayah pesisir⁴³. Di daerah ini, tingkat

⁴¹ Hanafiah, F., & Usman, M. (2021). Dampak Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Masyarakat di Kawasan Wisata Banda Neira. *Jurnal Ekonomi Regional dan Sumber Daya Alam*, 14(3), 102-117.

⁴² Lestari, I., & Suharti, T. (2020). Sejarah dan Dinamika Sosial Masyarakat Banda Neira. *Jurnal Sejarah Nusantara*, 9(1), 33-47.

⁴³ Mahardika, H. (2019). Demografi dan Kepadatan Penduduk di Kepulauan Banda. *Jurnal Geografi dan Demografi*, 7(2), 102-115.

urbanisasi masih rendah, dan sebagian besar masyarakat hidup di desa-desa tradisional yang mempertahankan budaya dan gaya hidup agraris.

e) Profil Sosial-Ekonomi Masyarakat

Dalam hal sosial-ekonomi, masyarakat Banda Neira secara historis bergantung pada sektor pertanian, khususnya perkebunan pala, sebagai sumber pendapatan utama. Pala merupakan komoditas yang paling penting bagi ekonomi masyarakat Banda sejak zaman kolonial, dan hingga kini banyak masyarakat yang terlibat dalam penanaman dan perdagangan pala⁴⁴. Selain itu, perikanan juga menjadi sektor yang signifikan, dengan masyarakat lokal yang menggantungkan hidupnya pada laut untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan memperdagangkan hasil tangkapan mereka di pasar lokal.

Namun, seiring dengan berkembangnya sektor pariwisata, terjadi pergeseran ekonomi yang signifikan di Banda Neira. Banyak masyarakat yang kini mulai beralih ke sektor jasa, terutama dalam bidang pariwisata seperti penyediaan akomodasi, restoran, jasa pemandu wisata, dan transportasi wisata⁴⁵. Pengembangan pariwisata telah membawa dampak positif terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, terutama bagi mereka yang terlibat langsung dalam industri ini.

⁴⁴ Rahim, A., & Syahbuddin, M. (2021). Komoditas Pala Sebagai Sumber Penghidupan di Banda Neira. *Jurnal Agribisnis Nusantara*, 12(3), 88-95

⁴⁵ Subekti, A. (2020). Transformasi Ekonomi di Banda Neira Melalui Pengembangan Pariwisata. *Jurnal Pariwisata dan Pemberdayaan Masyarakat*, 11(4), 56-68.

Menurut data dari penelitian, peningkatan jumlah wisatawan yang datang ke Banda Neira telah memberikan kontribusi besar terhadap pendapatan masyarakat lokal. Dalam beberapa tahun terakhir, banyak rumah tangga yang mampu meningkatkan taraf hidupnya dengan mendirikan usaha kecil seperti homestay, toko oleh-oleh, dan warung makan yang melayani kebutuhan wisatawan⁴⁶. Namun, tidak semua masyarakat bisa merasakan manfaat langsung dari pariwisata. Beberapa kelompok masyarakat, terutama yang berada di daerah pedalaman atau yang masih bergantung pada pertanian, menghadapi tantangan dalam beradaptasi dengan perubahan ekonomi ini.

Selain itu, tingkat pendidikan di Banda Neira relatif rendah, terutama di kalangan generasi tua yang belum mendapatkan akses pendidikan yang memadai pada masa lalu. Namun, pemerintah daerah dan berbagai lembaga swadaya masyarakat telah melakukan upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pelatihan keterampilan, terutama dalam bidang pariwisata, untuk mendukung masyarakat dalam menghadapi perubahan sosial-ekonomi ini⁴⁷. Secara keseluruhan, profil demografi dan sosial-ekonomi masyarakat Banda Neira mencerminkan keseimbangan antara tradisi dan modernitas, dengan sektor-sektor baru seperti pariwisata yang memberikan peluang peningkatan kesejahteraan,

⁴⁶ Putra, A. F., & Wulandari, S. (2021). Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Pendapatan Masyarakat di Kawasan Wisata Banda Neira. *Jurnal Ekonomi Lokal dan Global*, 8(3), 77-90.

⁴⁷ Syamsudin, M., & Yusuf, R. (2022). Pendidikan dan Keterampilan Masyarakat dalam Mendukung Pariwisata di Banda Neira. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Ekonomi*, 9(1), 22-35.

meskipun tetap ada tantangan dalam hal adaptasi sosial-ekonomi bagi sebagian masyarakat.

2. Karakteristik Informan

a) Masyarakat Lokal (Pelaku Usaha Wisata).

Informan utama dalam penelitian ini adalah masyarakat lokal yang terlibat langsung dalam aktivitas kepariwisataan. Kelompok ini mencakup pemilik dan pengelola penginapan, pemandu wisata, penyedia jasa transportasi lokal, pedagang kuliner, serta penjual cenderamata. Keterlibatan mereka secara langsung dalam industri pariwisata menjadikan kelompok ini sebagai sumber informasi yang penting dan relevan dalam memahami dinamika perkembangan sektor pariwisata di daerah penelitian.

Masyarakat lokal sebagai pelaku usaha wisata memiliki pengalaman empiris terkait perubahan jumlah wisatawan, baik wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara. Melalui wawancara dan pengamatan, informan ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai dampak peningkatan kunjungan wisatawan terhadap pendapatan usaha, tingkat penjualan, serta stabilitas ekonomi rumah tangga mereka. Selain itu, mereka juga dapat menjelaskan perbedaan kondisi usaha sebelum dan sesudah terjadinya peningkatan jumlah wisatawan.

Tidak hanya dari sisi ekonomi, masyarakat lokal juga dapat memberikan informasi mengenai perubahan pola kerja, jam operasional usaha, serta

kebutuhan modal akibat meningkatnya aktivitas pariwisata. Misalnya, meningkatnya jam kerja, penambahan tenaga kerja, atau kebutuhan akan peningkatan kualitas layanan guna memenuhi ekspektasi wisatawan. Hal ini penting untuk melihat sejauh mana pariwisata berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat setempat.

Lebih lanjut, informan masyarakat lokal juga berperan dalam memberikan pandangan mengenai tantangan dan peluang yang dihadapi dalam menjalankan usaha wisata, seperti persaingan usaha, keterbatasan sarana dan prasarana, dukungan pemerintah, serta keberlanjutan lingkungan dan budaya lokal. Dengan demikian, data yang diperoleh dari masyarakat lokal tidak hanya menggambarkan dampak ekonomi secara langsung, tetapi juga memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai peran pariwisata dalam kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat setempat. Melalui keterlibatan masyarakat lokal sebagai informan utama, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan analisis yang lebih mendalam dan kontekstual terkait dampak perkembangan pariwisata terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan pelaku usaha wisata di daerah penelitian.⁴⁸

⁴⁸ Yusuf, M. (2022). Analisis Dampak Pariwisata terhadap Pendapatan Masyarakat di Wilayah Perdesaan. *Jurnal Ekonomi Islam*, 11(2), 45-60.

b) **Pemerintah Daerah (Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif)**

Informan dari pihak Pemerintah Daerah, khususnya yang berasal dari Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, memiliki peran strategis dalam penelitian ini karena berkaitan langsung dengan perumusan kebijakan, perencanaan, serta pengelolaan sektor pariwisata di daerah. Keberadaan informan ini sangat penting untuk memahami arah dan tujuan pembangunan pariwisata yang dilakukan oleh pemerintah setempat.

Melalui wawancara dengan pihak dinas, peneliti dapat memperoleh informasi mengenai kebijakan dan regulasi yang diterapkan dalam upaya meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, baik wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara. Informasi tersebut mencakup program promosi wisata, pengembangan destinasi, peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta penyediaan dan perbaikan sarana dan prasarana pendukung pariwisata.

Selain itu, informan dari pemerintah daerah dapat memberikan perspektif yang lebih luas terkait strategi pengembangan pariwisata berbasis ekonomi kreatif, termasuk dukungan terhadap pelaku usaha lokal melalui pelatihan, pendampingan, bantuan modal, dan fasilitasi pemasaran produk lokal. Hal ini penting untuk melihat bagaimana kebijakan pemerintah tidak hanya berfokus pada peningkatan jumlah wisatawan, tetapi juga pada **peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal**.

Pihak Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif juga dapat menjelaskan **tantangan yang dihadapi pemerintah** dalam pengelolaan pariwisata, seperti

keterbatasan anggaran, koordinasi antarinstansi, serta upaya menjaga keberlanjutan lingkungan dan pelestarian budaya lokal. Dengan demikian, data yang diperoleh dari informan pemerintah memberikan gambaran menyeluruh mengenai peran pemerintah sebagai regulator, fasilitator, dan motivator dalam pengembangan pariwisata daerah.

Melalui informasi dari Pemerintah Daerah, penelitian ini diharapkan mampu mengaitkan **kebijakan pariwisata dengan dampaknya terhadap peningkatan jumlah wisatawan dan perkembangan ekonomi masyarakat**, sehingga menghasilkan analisis yang komprehensif dan berbasis kebijakan publik.

.⁴⁹

c) **Ulama atau Tokoh Agama Setempat**

Ulama atau tokoh agama setempat menjadi informan penting dalam penelitian ini, khususnya untuk memperoleh perspektif ekonomi Islam dalam pengembangan sektor pariwisata. Peran mereka tidak hanya sebagai pemuka agama, tetapi juga sebagai tokoh panutan masyarakat yang memiliki pengaruh besar terhadap sikap, perilaku, dan nilai-nilai sosial masyarakat setempat. Oleh karena itu, pandangan ulama atau tokoh agama sangat dibutuhkan untuk memastikan bahwa perkembangan

⁴⁹ Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2023). Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat di Wilayah Maluku.

pariwisata tetap sejalan dengan nilai-nilai syariah dan norma keagamaan yang berlaku di masyarakat.

Melalui wawancara dengan ulama atau tokoh agama, peneliti memperoleh wawasan mengenai bagaimana aktivitas pariwisata seharusnya dikembangkan tanpa mengabaikan prinsip-prinsip Islam, seperti keadilan, kejujuran, keberkahan usaha, serta tanggung jawab sosial. Selain itu, mereka juga memberikan pandangan tentang pentingnya menjaga etika dalam berusaha, menghindari praktik ekonomi yang merugikan pihak lain, serta mendorong pariwisata yang memberikan manfaat bagi masyarakat luas, bukan hanya kelompok tertentu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para pelaku usaha di kawasan wisata Banda Neira, ditemukan bahwa peningkatan jumlah wisatawan memberikan dampak positif terhadap tingkat pendapatan pelaku usaha lokal, seperti pedagang cenderamata, tukang ojek, serta penyedia jasa transportasi laut. Pelaku usaha tersebut cenderung lebih mampu mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki, baik dari segi tenaga, modal, maupun waktu kerja, untuk memanfaatkan peluang ekonomi yang muncul akibat meningkatnya aktivitas pariwisata.

Dalam pandangan tokoh agama, peningkatan pendapatan ini dinilai positif selama diperoleh melalui cara-cara yang halal dan tidak bertentangan dengan nilai-nilai syariah. Mereka menekankan bahwa pariwisata seharusnya menjadi sarana untuk meningkatkan kesejahteraan

masyarakat secara adil, memperkuat solidaritas sosial, serta mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan beretika.

Sebagai bentuk pemaparan data penelitian, pada tabel berikut disajikan kriteria informan berdasarkan profesi serta dampaknya terhadap peningkatan pendapatan di sektor pariwisata Banda Neira. Penyajian tabel ini bertujuan untuk memperjelas peran masing-masing pelaku usaha dan sejauh mana perkembangan pariwisata berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan mereka.

Tabel 4.1 Informa

No	Karakteristik Informan	Jumlah
1	Dinas Pariwisata Kabupaten Maluku Tengah	1
2	Badan Pelestarian Kebudayaan Wilayah XX	1
3	Pengelola tempat wisata	1
4	Pedagang	5
5	Jasa Tranportasi Laut	2
6	Tukang Ojek	5
7	Tokoh Agama	1

Sumber: Tabel diperoleh dari hasil penelitian di lapangan. 2025

B. Hasil Penelitian

1. Peningkatan Jumlah Wisatawan di Kawasan Wisata Banda Neira

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa peningkatan jumlah wisatawan di kawasan wisata Banda Neira, Kabupaten Maluku Tengah, telah memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat setempat. Sebagai salah satu destinasi wisata unggulan di Provinsi Maluku, Banda Neira menawarkan kombinasi keindahan alam dan nilai sejarah yang menarik minat wisatawan lokal maupun mancanegara. Pada tahun 2023-2024, masyarakat merasakan perubahan kunjungan wisatawan lokal maupun internasional yang menjadi lebih meningkat. Terutama apabila ada kapal atau penerbangan yang aktif berkunjung tentunya sangat membantu kedatangannya para wisatawan tersebut. Hal ini terlihat dalam wawancara dengan Aldrin salah satu penjaga wisata *Pohon Sejuta Umat* di desa Lonthoir Banda Neira, bahwa :⁵⁰

“Katong kalo tiap hari ada saja wisatawan yang datang, tapi tar banyak-banyak. Tapi kalo kapal putih atau kapal wisata dari luar negri maso bole..baru itu turis banyak. Mau turis dari luar negri atau dari lokal sendiri banyak yang datang. Sampe kalo dorang mau bafoto di pohon talang (Pohon sejuta umat) ini musti antre.”

Informan menjelaskan bahwa kunjungan wisatawan ke Banda Neira terjadi hampir setiap hari, namun dalam jumlah yang tidak terlalu banyak. Peningkatan jumlah wisatawan biasanya terjadi pada waktu-waktu tertentu, khususnya ketika kapal putih (kapal Pelni) atau kapal wisata dari luar negeri datang. Pada saat itulah jumlah wisatawan meningkat secara signifikan, baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan lokal.

⁵⁰ Aldrin, pengelola Wisata Pohon Sejuta Umat dan Benteng Holandia. Wawancara pada tanggal 21 April 2025

Lebih lanjut, informan menegaskan bahwa daya tarik wisata di Banda Neira cukup tinggi, sehingga ketika wisatawan datang secara bersamaan, beberapa objek wisata menjadi sangat ramai. Hal ini digambarkan melalui contoh pohon talang yang dikenal sebagai “Pohon Sejuta Umat”, yang menjadi salah satu spot favorit untuk berfoto. Ramainya pengunjung di lokasi tersebut bahkan membuat wisatawan harus mengantre untuk berfoto, yang menunjukkan tingginya minat wisatawan terhadap destinasi tersebut.



Gambar 4.1 Pohon Sejuta Umat

Sebagaimana pernyataan Aldrin diatas bahwa setiap hari ada saja wisatawan yang datang di destinasi ini. Namun puncak ramainya akan terjadi apabila ada kapal perhubungan PT. Peln seperti kapal barang dan penumpang yang biasanya mereka namakan “Kapal Putih” dan kapal wisata dari luar negeri yang tentunya mampu membawa penumpang dengan kapasitas ribuan singgah dipelabuhan Banda Neira tentunya akan berdampak baik pada kunjungan pada wisata ini.

Selanjutnya Aldrin menambahkan bahwa :⁵¹

“ Sejak selesai COVID-19 baru-baru Alhamdulillah tanpa ini jadi rame. Awal mulainya anak-anak sini jua yang mulai pegang hp dong foto-

⁵¹ Ibid.,

foto trus akang viral ka... dari semenjak itu banyak turis lokal mulai berdatangan. Awalnya wisatawan internasional jarang datang di tempat ini. Dorang paleng datang kunjungi Parigi pusaka saja tapi sejak foto-foto pohon sejuta umat ini viral di medsos..mulai suda turis luar iko-iko datang laa foto.. Dan banyak dari pengunjung itu seng tau kalo di lokasi pohon sejuta umat ini ada situs sejarah yang berharga yaitu situs benteng Holandia. Dengan adanya banyak turis yang datang banyak juga pemasukan yang katong dapat yang bisa digunakan kantor untuk perawatan situs bersejarah ini.”



Gambar 4.2 Benteng Holandia

Jumlah wisatawan yang mengunjungi Banda Neira terus mengalami peningkatan, terutama setelah meredanya pandemi COVID-19. Banyak wisatawan lokal yang datang berkunjung dan dengan terbiasanya Masyarakat dengan penggunaan telepon seluler memudahkan para wisatawan ini untuk mempopulerkan tempat wisata ini di media social mereka. Dengan adanya peningkatan kunjungan pengunjung memberikan dampak baik bagi pendapatan bagi masyarakat maupun pengelola tempat wisata tersebut dimana pendapatan tersebut dapat digunakan untuk perawatan situs berharga yang ada tersebut juga.

Peristiwa ini ini juga dirasakan oleh Usman atau yang biasanya dipanggil Upang yang membuka usaha penginapan atau *homestay* di desa Lonthoir menyampaikan bahwa :⁵²

“Alhamdulillah yaa.. dengan adanya viralnya Pohon Sejuta Umat ini banyak skali pengunjung yang datang di Lonthoir. Katong penginapan yang 1 bulan paleng 10 ini yaa bisa 50 orang yang bisa nginap. Trus katong kan jua jualan makanan kaa alhamdulillah bisa jadi pemasukan tetap. Kalo dulu katorang jual makanan ini kalo ada moment-moment tertentu saja, tapi ini katong bisa jual hari-hari biar tar banyak-banyak tapi lumayanlah buat tambah-tambah pemasukan.”

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa dari adanya wisata ini mampu memberikan peluang baru bagi para pedagang makanan atau pelaku usaha penginapan. Ada peningkatan yang mereka rasakan dalam kondisi ini. Ada peningkatan pendapatan dari setelah COVID-19 sehingga memberikan mereka pemikiran baru untuk membuat peluang usaha yang telah mereka jalankan.

Sama seperti Upang yang tentunya adalah pengusaha yang dalam menjalankan usahanya tentunya juga menambah penghasilan yang telah ada dengan cara mengembangkan usaha penginapannya ditambahkan dengan usaha kulineran juga yang pasti masih ada relevan dengan usaha yang ada, tentunya memberikan ide dan semangat yang sama bagi masyarakat disekitar tempat wisata ini. Seperti yang dilakukan oleh Ibu Halida yang membuka kios makanan kecil menyampaikan bahwa :⁵³

⁵² Usman, pemilik penginapan di Desa Lonthoir. Wawancara pada tanggal 21 April 2025

⁵³ Halida, pemiliki kios makanan. Wawancara pada tanggal 21 April 2025

“Beta awalnya tar jualan bagini tapi karna beta lia banyak turis lokal atau luar datang di tampa ini jadi beta coba-coba buka jualan kacil-kacil bagini saja jua kaa.. sapa tau bagini laku alhamdulillah. Sehari yang biasanya Cuma laku 100ribu ini bisa 200 sampe 400ribu. Akhirnya beta buka kios ini tarus sampe skarang ini. Deng adanya pendapatan bagini jadi beta ada tambahan buat dapur.”

Sejalan dengan pendapat Ibu Halida, Bapak Muhammad Batjun mengemukakan bahwa :⁵⁴

“Beta ini sudah tua jadi sudah jarang-jarang nai ke perek (kebun pala) atau ke kebun jadi lebe banyak di rumah. Karena Kesehatan sudah seng memungkinkan lagi. Jadi daripada beta seng ada kerja di rumah hanya duduk-duduk saja lebe bae beta jualan snack-snack (jajajanan) saja kaa.. soalnya beta lia tiap hari tempat ini semakin hari semakin banyak yang datang berkunjung. Alhamdulillah ada saja yang laku. Lumayanlah buat makan hari-hari ka...”

Dari pendapat kedua pedagang ini dapat diketahui bahwa adanya peningkatan kedatangan wisatawan lokal maupun internasional yang ke tempat wisata ini. Akibat kenaikan kedatangan para wisatawan memberikan dampak positif bagi Masyarakat sekitarnya yang bisa memperoleh uang dari hasil jualan mereka.

Selanjutnya peneliti tertarik dengan transportasi yang dibutuhkan oleh para wisatawan dalam mengunjungi tujuan wisata ini yaitu ojek dan motor laut atau spit. Yang mana umumnya untuk mencapai Lokasi ini dibutuhkan perhubungan laut yang berupa motor laut atau kapal kecil yang menggunakan mesin penggerak

⁵⁴ Muhammad Batjun, pemilik kios makanan. Wawancara pada tanggal 21 April 2025

berkekuatan 30-40 PK. Kemudian dilanjutkan dengan jalan kaki atau bagi yang tidak mau terlalu capek maka ect menggunakan jasa ojek.

Begini pernyataan pengemudi motor laut yang Bernama Angga, bahwa :⁵⁵

“Setiap hari beta pasti ada saja bawa turis dari maupun turis dari luar negeri. Kebanyakan dorang itu system sewa motor jadi dorang bisa kunjungi beberapa tempat sekaligus. Soalnya kan banda banyak tempat yang bisa dikunjungi terutama spot-spot divingnya itu. Tapi turis-turis itu seng pernah lupa kunjungi pohon sejuta umat bukan hanya par bafoto tapi disitu jugakan ada bentengnya. Kalo dulu itu dalam 1 minggu belum tentu ada yang sewa motor, paling hanya penumpang yang biasanya saja sistim bayar penumpang skali jalan. Tapi skrang bisa dalam 1 minggu bisa 3x sampe 4x bisa ada turis yang sewa beta motor.”

Sejalan dengan Angga, Fiskal si tukang ojek pun menyetujui pernyataan Angga, bahwa :⁵⁶

“Disini sudah paleng rame ade.. turis-turis su paleng banyak datang berkunjung di Lokasi Pohon Sejuta Umat. Kalo dolo tar serame ini, ada jua yang datang bafoto tapi zn setiap hari. Tapi ini setiap hari ada saja yang datang bafoto-foto. Tapi dorang bukan hanya untuk bafoto tapi juga par lia benteng di Lokasi itu. Soalnya banyak turis yang tau kalo benteng di Banda itu hanya Belgika yang di kota Neira saja tapia da juga Benteng Holandia di spot foto Pohon Sejuta Umat itu. “

Adanya kenaikan dari kedatangan turis lokal maupun international juga disepakati oleh para pengelola tempat wisata Pohon Sejuta Umat yang mana terdapat reruntuhan benteng Holandia. Memberikan pendapatan tambahan bagi pengelola Benteng Holandia untuk perawatannya. Kenaikan kunjungan para

⁵⁵ Angga, penyedia jasa transportasi motor laut. Wawancara pada tanggal 21 April 2025

⁵⁶ Fiskal, penyedia jasa transportasi ojek. Wawancara pada tanggal 21 April 2025

wisatawan ini disampaikan oleh Ibu Mei sebagai pelaksana di Dinas Pariwisata Kabupaten Maluku Tengah, bahwa :⁵⁷

“Berdasarkan data Dinas Pariwisata Kabupaten Maluku Tengah, tercatat sebanyak 9.500 wisatawan ector ke Banda Neira pada tahun 2023, dengan proyeksi peningkatan sebesar 12% pada tahun 2024. Wisatawan masih mendominasi jumlah kunjungan, namun ada peningkatan signifikan pada wisatawan internasional, terutama dari Eropa dan Australia. Hal ini terbantu dengan adanya fasilitas jalan, Pelabuhan dan pemandangan eksotis pulau Banda yang membuat para wisatawan lokal bahkan international ini mampu berkunjung berulang-ulang kalinya. Selain itu, wisata sejarah masih menjadi salah satu daya tarik yang sangat diminati, dengan banyak wisatawan tertarik mengunjungi Benteng Belgica, Benteng Nassau, dan rumah-rumah pengasingan tokoh nasional seperti Mohammad Hatta. Seiring dengan meningkatnya minat wisata sejarah, pemerintah setempat juga melakukan restorasi beberapa bangunan bersejarah pada tahun 2023 untuk memperbaiki fasilitas dan memperkaya pengalaman wisatawan.”

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa terdapat kenaikan kunjungan para wisatawan dari dalam negeri maupun luar negeri mulai selepas Indonesia dari wabah COVID-19 tahun 2023. Banyak Lokasi wisata yang tersedia oleh alam yang kemudian dikelola oleh Masyarakat serta pemerintah setempat. Membuat para wisatawan ini tertarik untuk berkunjung di Pulau Banda Neira ini.

2. Dampak peningkatan jumlah wisatawan terhadap pendapatan masyarakat, perspektif maqasid syariah

Meningkatnya jumlah wisatawan di kawasan wisata Banda Neira berpotensi memberikan dampak positif terhadap pendapatan masyarakat setempat. Sebagaimana yang dapat dilihat dalam observasi peneliti, adanya perubahan

⁵⁷ Mei, pelaksana Dinas Pariwisata Kabupaten Maluku Tengah. Wawancara pada tanggal 20 Februari 2025

ekonomi yang positif bagi Masyarakat setempat yang memperoleh pendapatan tambahan bahkan menjadi sumber pendapatan utama bagi kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini memberikan energi positif bagi perkembangan Masyarakat bukan hanya secara ekonomi maupun spiritual.

Kegiatan ekonomi yang melibatkan Masyarakat Banda diperoleh umumnya dengan cara berdagang barang maupun jasa. Hal ini tidak terlepas dari kontrol sosial Masyarakat beragama setempat. Sebagaimana yang disampaikan pemuka agama setempat yang bernama Rausin Mandak bahwa :

Beta cukup senang kalo Masyarakat dapat manfaat dari adanya tempat wisata ini (Pohon Sejuta Umat) dan benteng Holandia Padahal dulunya benteng ini seng terlalu diperdulikan bahkan oleh pemerintah setempat. Soalnya kan benteng ini tinggal reruntuhan. Dulunya reruntuhan benteng ini dijadikan rumah oleh 1 keluarga. Saat itu masih ada tersisa dinding-dindingnya jadi ditambah sulam istilahnya kemudian dijadikan rumah. Tapi setelah keluarga itu suami istrinya meninggal..anak-anaknya pindah dan bangun rumah tempat lain. Cuman karena rumah itu pernah ada yang tinggal jadi benteng itu terbilang bersihlah....hanya beberapa Semak belukar yang memenuhi benteng itu. Tapi sekarang alhamdulillah sekarang benteng itu sudah bersih dan bisa dimanfaatkan dan dirawat sebagai harta seng ternilai negara. Harus katong jaga itu sampai kapanpun.

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa dengan adanya wisata *Pohon Sejuta Umat* terdapat situs sejarah yaitu Benteng Holandia yang perlu dijaga dan dilestarikan karena merupakan harta tidak ternilai dari daerah bahkan negara Indonesia. Untuk itu dengan adanya penarikan biaya masuk di tempat wisata ini secara langsung juga membantu biaya perawatan untuk situs bersejarah ini.

Selanjutnya Bapak Rausin menambahkan :

Walaupun banyak turis yang datang itu maksudnya untuk bafoto-foto saja tapi alhamdulillah kedatangan para turis itu sudah berikan manfaat par keluarga di Banda ini. Dorang yang awalnya hanya Mancari kebun atau melaut saja tapi sekarang sudah bisa berjualan. Dan hasilnya bisa dong pake buat makan sehari-hari. Tapi dari semuanya itu beta berharap para turis atau Masyarakat Banda sekitar tempat ini bisa menjaga ketertiban dan rawat tempat wisata dan bersejarah ini dengan baik. Supaya bisa katong nikmati terus kaa... dan jangan saling mengganggu satu dengan yang lain terutama pada jam-jam ibadah.

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa dengan adanya peningkatan kunjungan wisatawan di tempat wisata ini memberikan manfaat bagi Masyarakat sekitarnya untuk memperoleh keuntungan dari perdagangan yang dilakukan oleh Masyarakat sekitarnya yang membuka usaha mereka. Hal ini tentunya meningkatkan tingkat kesejahteraan ector ekonomi Masyarakat setempat dimana masyarakat mendapat peluang usaha baru yang memberikan tambahan pendapatan bagi mereka dan keluarganya. Perekonomian mereka menjadi lebih baik dan kesadaran akan menjaga lingkungan objek wisata menjadi lebih baik. Namun juga ada harapan dari pemuka agam agar tempat wisata ini dapat dijaga secara Bersama-sama agar dapat dinikmati seterusnya serta menjaga ketertiban terutama pada saat waktu beribadah.

C. Pembahasan

1. Dampak peningkatan jumlah wisatawan terhadap pendapatan masyarakat, perspektif maqasid syariah

Meningkatnya jumlah wisatawan di kawasan wisata Banda Neira berpotensi memberikan dampak positif terhadap pendapatan masyarakat setempat. Hal ini

terlihat dari berkembangnya berbagai usaha kecil dan diversifikasi jenis usaha warga, seperti contoh usaha penginapan Usman yang sebelumnya hanya menyediakan jasa menginap, kini menambah usaha kuliner yang dipisahkan sebagai usaha mandiri. Fenomena ini mengindikasikan adanya peningkatan ekonomi masyarakat yang sejalan dengan perkembangan sektor pariwisata.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Dinurianah dan Fahmi, yang menggunakan pendekatan *grounded theory* untuk mengembangkan konsep pemberdayaan masyarakat wisata berbasis ekonomi Islam. Mereka menegaskan bahwa penerapan nilai Maqashid Syariah memperkuat prinsip keadilan sosial dan distribusi pendapatan dalam sektor pariwisata, sehingga memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.⁵⁸

Di Banda Neira, peningkatan jumlah wisatawan secara langsung mendorong kenaikan permintaan terhadap berbagai produk dan layanan seperti tempat penginapan, kuliner, cendera mata, jasa transportasi, dan lain sebagainya. Kondisi ini membuka peluang munculnya usaha-usaha baru sekaligus memperkuat usaha yang telah ada, yang secara signifikan berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat baik yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam sektor pariwisata.

Fenomena ini dapat dijelaskan melalui teori *multiplier effect* dalam ekonomi pariwisata yang dikemukakan oleh Archer, dimana pertumbuhan wisatawan

⁵⁸ Dinurianah, U., & Fahmi, R. A. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Islamic Social Enterprise (ISE) Pada Yayasan PDHI (Persaudaraan Djamaah Haji Indonesia) Yogyakarta. ABHATS: Jurnal Islam *Ulil Albab*, 4(2), 34-46.

menyebabkan efek berganda pada ekonomi lokal.⁵⁹ Adapun dampak positif ini dapat peneliti kelompokkan antara lain :

1) Membuka Lapangan Kerja

Tujuan wisata di Banda Neira terbukti membuka lahan pekerjaan bagi masyarakat sekitarnya. Seperti yang dilakukan oleh ibu Halida dan Bapak Muhammad Batjun yang membuka kedai makanan kecil mendapatkan pendapatan tambahan bahkan menjadi sumber pendapatan utama bagi kehidupan sehari-hari mereka. Dan juga bagi Fiskal yang awalnya tidak mempunyai pekerjaan tetap akhirnya menjadi penyedia jasa transportasi ojek dan sekaligus menjadi pemandu wisata yang tentunya dibayar rata-rata lebih mahal dari tukang ojek umumnya.

2) Pemberdaya Masyarakat Lokal

Pengembangan objek wisata tidak terlepas dari bantuan masyarakat setempat. Dan masyarakat pun bisa berinovasi sebagaimana mestinya agar menjadi ladang rejeki bagi mereka sendiri dengan cara berdagang atau menjual jasa mereka. Tentunya dengan begitu masyarakat menjadi mitra kerjasama dengan pemerintah tanpa pemerintah harus mencari atau membawa orang baru sebagai pengelola objek wisata yang ada di Banda Neira. Dengan begitu masyarakat dengan senang hati membantu pemerintah sekaligus mendapat keuntungan bagi diri dan keluarga mereka sendiri. Seperti yang dilakukan oleh Badan Pelestarian

⁵⁹ Al Fajar, E., Pramono, R. W. D., & Hadiani, A. (2024). Analisis jumlah kunjungan wisatawan dan multiplier effect kawasan Malioboro pasca revitalisasi. *Jurnal Cahaya Mandalika* ISSN 2721-4796 (online), 1207-1222.

Kebudayaan Wilayah XX yang menggunakan jasa Aldrin sebagai pengelola objek wisata *Pohon Sejuta Umat* sekaligus mengelola dan merawat benteng Holandia yang berada pada lokasi yang sama. Aldrin merupakan penduduk di sekitar objek wisata *Pohon Sejuta Umat* yang dibayarkan upah sebagai balas jasa dalam mengelola wisata ini.

3) Menumbuhkan Potensi Ekonomi Lokal

Kehadiran objek wisata Pohon Sejuta Umat dan Benteng Holandia memberikan dampak positif terhadap peningkatan ekonomi masyarakat setempat. Hal ini terlihat dari terciptanya lapangan pekerjaan serta berkembangnya usaha kecil di sekitar lokasi wisata tersebut. Objek wisata memainkan peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi lokal, terutama melalui peningkatan pendapatan warga sekitar. Pendapatan ini sebagian besar berasal dari pengeluaran para wisatawan selama kunjungan mereka, yang kemudian mendorong munculnya usaha-usaha baru, seperti kedai makanan dan minuman, yang sebelumnya belum ada di kawasan tersebut.

Dampak yang dirasakan oleh masyarakat dan pemerintah daerah Banda cukup signifikan. Sebagian besar warga setempat terlibat dalam usaha mikro atau kecil yang berkaitan langsung dengan sektor pariwisata, seperti rumah makan, layanan transportasi, dan penginapan. Meningkatnya jumlah wisatawan berdampak positif terhadap peningkatan omzet dari usaha-usaha tersebut, sehingga turut mendorong pertumbuhan pendapatan masyarakat.

2. Dampak peningkatan jumlah wisatawan terhadap pendapatan masyarakat, perspektif maqasid syariah.

Hasil penelitian peningkatan jumlah wisatawan terhadap pendapatan Masyarakat membuktikan adanya perubahan positif dengan adanya peningkatan ekonomi masyarakat mengacu pada suatu kondisi dan struktur kehidupan sosial-ekonomi yang sejahtera, di mana setiap individu maupun kelompok memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan rohaninya secara layak. Konsep ini mengandung dua pengertian utama. *Pertama*, sebagai suatu sistem atau mekanisme yang mendukung individu dan kelompok dalam mencukupi kebutuhan fisik, spiritual, dan sosial. *Kedua*, sebagai situasi yang memungkinkan masyarakat untuk mendapatkan akses terhadap kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, papan, pendidikan, kesehatan, serta kebutuhan sosial lainnya.

Menurut Imam Asy-Syathibi, seluruh ketentuan hukum dalam syariat Islam dirancang dengan tujuan utama untuk memenuhi kemaslahatan manusia. Beliau membagi kemaslahatan tersebut ke dalam tiga tingkatan, yaitu :⁶⁰

1. Dharuriyat

Kebutuhan *dharuriyat* merupakan jenis kebutuhan yang paling mendasar dan esensial bagi kelangsungan hidup manusia. Pemenuhan kebutuhan ini sangat penting agar manusia dapat menjalani kehidupan secara layak dan bermartabat. Apabila kebutuhan ini diabaikan atau tidak terpenuhi, maka

⁶⁰ Abdurrahman, Zulkarnain. 2020. Teori Maqasid Al-Syatibi Dan Kaitannya Dengan Kebutuhan Dasar Manusia Menurut Abraham Maslow. AL-FIKR Volume 22 Nomor 1

eksistensi manusia akan berada dalam bahaya, baik dari sisi kehidupan di dunia maupun keselamatan di akhirat.⁶¹

Berdasarkan wawancara dengan pemuka agama, terungkap bahwa masyarakat, terutama para pelaku usaha seperti pemilik kedai makan dan minuman, tukang ojek, tukang motor laut, serta pemilik penginapan, telah merasakan manfaat dari perkembangan pariwisata. Mereka memperoleh pendapatan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan makan secara teratur, mengenakan pakaian yang layak, dan memiliki tempat tinggal yang nyaman berkat aktivitas berdagang di sekitar objek wisata.

Temuan ini selaras dengan hasil penelitian Jubaedah dan Fajarianto, yang menggunakan metode studi kasus untuk mengeksplorasi model pengembangan desa wisata berbasis kearifan lokal.⁶² Mereka menemukan bahwa pertumbuhan kunjungan wisatawan secara langsung meningkatkan usaha mikro dan kreatif masyarakat lokal serta memperkuat identitas budaya. Selain itu konsep *multiplier effect* juga menjelaskan bagaimana peningkatan pengunjung wisata mendorong penguatan usaha lokal dan pendapatan

⁶¹ Al-Shatibi, A. I. (2002). *Al-muwafaqat fi usul al-Shariah. Al-Maktabah Al-Asriyah*. h.120

⁶² Jubaedah, S., & Fajarianto, O. (2021). Model pengembangan desa wisata berbasis kearifan lokal sebagai strategi peningkatan ekonomi masyarakat di desa cupang kecamatan gempol kabupaten cirebon. *Abdimas Awang Long*, 4(1), 1-12.

masyarakat melalui efek berganda yang terjadi di berbagai sektor pendukung pariwisata.⁶³

2. Hajiyat

Kebutuhan *hajiyat* merupakan kebutuhan yang meskipun tidak mengancam kelangsungan hidup secara langsung jika tidak terpenuhi, tetap memiliki peran penting dalam menunjang kelancaran dan kenyamanan aktivitas sehari-hari. Dalam konteks Maqashid Syariah, kebutuhan ini setara dengan kebutuhan sekunder yang berfungsi melengkapi kebutuhan *dharuriyat* (pokok). Kebutuhan *hajiyat* berperan dalam mengatasi hambatan serta mendukung pemeliharaan lima aspek utama dalam Islam.⁶⁴

Sebagai contoh nyata, usaha masyarakat seperti warung makan dan toko kelontong di sekitar objek wisata Pohon Seribu Umat dan Benteng Holandia tidak hanya memenuhi kebutuhan dasar, tetapi juga mempermudah kehidupan sehari-hari serta memberikan akses mandiri bagi masyarakat untuk memperoleh penghidupan yang lebih baik.

Hal ini sejalan dengan temuan penelitian Wijaya dkk, yang menggunakan pendekatan fenomenologi untuk memahami pengalaman wisatawan dan pengaruhnya terhadap kesejahteraan masyarakat di Bali.⁶⁵ Mereka menemukan bahwa pertumbuhan pariwisata memberikan dampak signifikan

⁶³ Al Fajar, E., Pramono, R. W. D., & Hadianti, A. (2024). Analisis jumlah kunjungan wisatawan dan multiplier effect kawasan Malioboro pasca revitalisasi. *Jurnal Cahaya Mandalika* ISSN 2721-4796 (online), 1207-1222.

⁶⁴ ⁶⁴ Al-Shatibi, A. I. (2002). *Al-muwafaqat fi usul al-Shariah. Al-Maktabah Al-Asriyah*. h.120

⁶⁵ Wijaya, L. I., Zunairoh, Z., Silalahi, M. A. R., Wardoyo, F. J., & Sutejo, B. S. (2022). *Antecedents of Company Leverage in the Indonesian and Thailand Stock Exchange*.

terhadap peningkatan pendapatan dan kesempatan kerja, sehingga masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidup dengan lebih baik dan mengalami peningkatan kualitas hidup secara keseluruhan. Penelitian ini menegaskan bahwa pemenuhan kebutuhan *hajiyyat* melalui aktivitas ekonomi terkait pariwisata berkontribusi pada kelancaran kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat.